

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Penjelasan**

Penyajian data merupakan penelitian yang dilakukan peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyajian berita kriminal pada *Headline* Surat Kabar Harian Vokal. Penelitian menggunakan Metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi.

Pendekatan dasar untuk menerapkan teknik ini meliputi : Pemilihan contoh (sampel), penetapan kerangka kategori acuan eksternal yang relevan dengan tujuan kajian (dalam hal ini adalah kategoriversi Westerstahl), memilih satuan analisis isi berupa kalimat, alenia atau unit yang terpilih, yang terakhir yaitu mengungkapkan hasil sebagai distribusi menyeluruh dari semua satuan atau contoh dalam hubungannya dengan frekuensi kejadian hal-hal yang dicari untuk acuan.

Sama seperti penelitian yang lainnya, pada metode analisis isi ini, menggunakan SPSS. Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan perhitungan analisis statistic yaitu pengukuran Indeks *Reliabilitas* koding dengan menggunakan Pearsons's (C).

Dalam penelitian ini pengkoding diwajibkan menganalisis unit-unit penelitian berdasarkan kategori terlampir sebagai berikut ini.

## B. Penyajian Berita Kriminal

**TABEL 3.1**  
**DATA PENELITIAN SURAT KABAR HARIAN VOKAL**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Judul berita</b>
1	Senin, 4 februari 2013	Motor Anggota Brimob Hilang di RS Awal Bross
2	Senin, 4 februari 2013	Geng Motor Ayunkan Samurahi, Polisi Lepaskan Tembakan
3	Rabu, 6 februari 2013	Tertipu Rp476 Juta, Pedagang Laporkan Notaris
4	Kamis, 7 februari 2013	Operasi Kayu, Mobil Polhut Dirusak Pekerja <i>Sawmill</i>
5	Jum'at, 8 februari 2013	Cari Anak Gadis ke SAM II, Satu Keluarga Dikejar Pakai Parang
6	Senin, 11 februari 2013	Mantan Kasatker PU Riau Tewas Di Jambi
7	Senin, 11 februari 2013	Polisi Bekuk 5 Pengedar Sabu Selat Panjang
8	Selasa, 12 februari 2013	20 Pasang Muda-mudi Diamankan dari AKAP
9	Selasa, 12 februari 2013	Mahasiswa Unisi ditemukan Tewas Membusuk
10	Kamis, 14 februari 2013	Diduga Terlilit Utang, Pimpro Utama Karya Gantung Diri
11	Kamis, 14 februari 2013	Mayat Mulai Membusuk Ditemukan di Sungai Duku
12	Jum'at 15 februari 2013	Polsek Bangko Bekuk 3 Tersangka Curanmor
13	Sabtu, 16 februari 2013	Edar Narkoba, 2 IRT dan 1 PNS Kantor Camat Dicidaduk
14	Senin, 18 februari 2013	Asyik Nyabu di Wisma , Guru Dkk Ditangkap
15	Senin, 18 februari 2013	Polres Siak Amankan 8 Kubik Kayu Olahan
16	Jumat, 22 februari 2013	Dua Spesialis Perampokan Pecah Kaca Mobil Diringkus
17	Sabtu, 23 februari 2013	Sembilan Wanita Diduga PSK Dicidaduk di Lubuk Dalam
18	Selasa, 26 februari 2013	Xenia Anggota Pollri Diduga Digasak Teman Sendiri
19	Rabu, 27 febuari 2013	2 Pamen Polda Pembeking Judi Terancam Dipecat
20	Kamis, 28 februari 2013	Pekerja Batu Bata Tewas dalam Sumur
21	Rabu, 13 maret 2013	Pembunuh Sadis di Siak Hulu Diduga Masih di Tapung
22	Kamis, 14 maret 2013	KFC Sudirman Dirampok, Rp120 Juta Lesap
23	Kamis, 14 maret 2013	Polisi Kesulitan Ungkap Penyelundupan Methamphetamine
24	Jum'at, 15 maret 2013	Di bobol Maling, SDN 27 Pekanbaru Rugi Rp 6 Juta
25	Sabtu, 16 maret 2013	Ditinggal salat jum'at Avanza Raib
26	Sabtu, 16 maret 2013	Curanmor Marak di Unri, 1 Mahasiswa ditangkap
27	Selasa, 19 maret 2013	Maling Gondol 5 Komputer SMAN 12 Pekanbaru
28	Rabu, 20 maret 2013	Dua Kali di tinggal istri, Haurusdi Nekat Gantung Diri
29	Kamis, 21 maret 2013	Garin Masjid lihat Briptu Joko Berlumuran Darah
30	Jum'at, 22 maret 2013	Pihak Grand Zuri Diminta Bertanggung Jawab
31	Jum'at 30 maret 2013	TO Pengedar Narkoba Diringkus Polsek Rumbai Pesisir

*Sumber: Dokumentasi surat Kabar harian Vokal Edisi Februari dan Maret 2013.*

### C. Pengukuran Reliabilitas Koding

Pengukuran *reliabilitas* koding merupakan salah satu prosedur wajib dalam penelitian yang menggunakan metode analisis isi. *Reliabilitas* sendiri berarti *konsistensi klasifikasi* (kategori). Secara umum dapat dikatakan bahwa kategori yang dipakai berulang ulang terhadap objek yang sama, akan menghasilkan data serupa. Dalam analisis ini, peneliti tidak bisa berharap seluruh hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa pengkoding akan menghasilkan data yang persisi sama, selalu ada perbedaan walaupun sedikit, terutama pada pengukuran yang bersifat normatif dan kualitatif. Perbedaan tersebut masih bisa ditolerir apabila masih berada dalam batas kesepakatan tertentu untuk mengukur tingkat kesepakatan antar pengkoding, digunakan rumus *Koefisiensi Korelasi Pearson's C* yang nantinya akan diperoleh indeks reliabilitas koding yang memperlihatkan tingkat kesepakatan diantara pelaku koding.

Pada saat pelaku koding melakukan penganalisaan, para pelaku koding diwajibkan memilah-milah bagian berita berdasarkan unit analisisnya, pada satuan satuan kategori yang ada. Hasil kemudian dikelompokkan menurut kategori dan didistribusikan dalam bentuk tabel. Dengan perhitungan melalui rumus *Koefisiensi Kontingensi Pearson's* dengan program SPSS. Kriteria pengujiannya ditentukan oleh nilai signifikan (2-tailed), apabila nilai signifikan lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka berita kriminal dinyatakan signifikan, bila sebaliknya nilai signifikan lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka berita kriminal dinyatakan tidak signifikan dalam penyajian berita kriminal.

#### D. Kontstruks Kategori Berita Kriminal

Kategori pengukuran berita kriminal yang penulis sajikan dibawah ini adalah berita kriminal kategori yuang meliputi: hari berita, tema berita kriminal, jenis berita kriminal, akurat pemberitaan kriminal, ketidakberpihakan pemberitaan (seimbang atau tidak seimbang pemberitaan), dan penggunaan bahasa puffery (menggunakan kata kata kekerasan fisik).

##### 1. Pemberitaan Berita Kriminal

**TABEL 3.2**  
**PEMBERITAAN BERITA KRIMINAL**

No	Hari Bertita	Frekuensi	Persentase
1	Senin	6	19.3
2	Selasa	4	13
3	Rabu	4	13
4	Kamis	7	22.5
5	Jum'at	5	16.1
6	Sabtu	5	16.1
7	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa penyajian berita kriminal pada *Headline* surat kabar harian vokal yang dikategorikan pemberitaan kriminal yaitu pada hari senin, sebanyak 19.3 % atau 6 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari Selasa, sebanyak 13 % atau 4 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari rabu, sebanyak 13 % atau 4 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari kamis, sebanyak 22.5 % atau 7 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari jum'at

sebanyak 16.1 % atau 5 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari sabtu sebanyak 16.1 % atau 5 berita dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian hari berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori pemberitaan berita kriminal 22.5 % atau 7 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti yang sering muncul setiap hari pada hari kamis.

## 2. Tema Berita Kriminal

**TABEL 3.3.**  
**TEMA BERITA KRIMINAL**

No	Tema Berita	Frekuensi	Persentase
1	Pembunuhan	3	9.7
2	Pencurian	9	29
3	Penipuan	1	3.2
4	Bunuh diri	4	13
5	Penganiayaan	3	9.7
6	Penangkapan Pelaku Kejahatan dan Alat Bukti	11	35.4
7	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa penyajian berita kriminal pada *Headline* surat kabar Harian Vokal yang dikategorikan tema berita kriminal yaitu tema berita pembunuhan sebanyak 9.7 % atau 3 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita pencurian, sebanyak 29 % atau 9 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita penipuan, sebanyak 3.2 % atau 1 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita bunuh diri, sebanyak 13 % atau 4 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita penganiayaan, sebanyak 9.7 % atau 3 berita dari 31

berita kriminal. Tema berita penangkapan pelaku kejahatan dan alat bukti 35.4 % atau 11 berita dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori tema berita kriminal 35.4 % atau 11 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti yang sering muncul adalah tema berita penangkapan pelaku kejahatan dan alat bukti.

### 3. Jenis Berita Kriminal

**TABEL 3.4**  
**JENIS BERITA KRIMINAL**

NO	JENIS BERITA	Frekuensi	Persentase
1	Berita langsung	18	58.1
2	Berita penjelasan	2	6.4
3	Berita penyelidikan	10	32.3
4	Berita mendalam	1	3.2
5	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa penyajian berita kriminal pada *Headline* surat kabar Harian Vokal yang dikategorikan jenis berita kriminal yaitu berita langsung sebanyak 58,1 % atau 18 berita dari 31 berita kriminal. Jenis berita penjelasan, sebanyak 6,4 % atau 2 berita dari 31 berita kriminal. Jenis berita penyelidikan, sebanyak 32,3 % atau 10 berita dari 31 berita kriminal. Jenis berita mendalam, sebanyak 3,2 % atau 1 berita dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian jenis berita kriminal pada headline disurat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita

kriminal kategori jenis berita adalah 58,1 % atau 18 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti yang sering muncul jenis berita, berita langsung.

#### 4. Akurasi Pemberitaan

**TABEL 3.5**  
**AKURASI PEMBERITAAN**

No	Akurasi pemberitaan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada Pencampuran Fakta dan Opini	29	93.6
2	Ada Pencampuran Fakta dan Opini	2	6.4
3	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Hasil tabel diatas tersebut menunjukkan penyajian berita kriminal pada *headline* di surat kabar Harian Vokal bahwa kategori menggunakan kata-kata bahasa akurasi pemberitaan didalam berita kriminal di surat kabar Harian Vokal yaitu tidak ada pencampuran fakta dan opini, sebanyak 93.6 % atau 29 berita dari 31 berita kriminal. Ada pencampuran fakta dan opini, sebanyak 6.4 % atau 2 dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian berita kriminal di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal dilihat dari akurasi pemberitaan adalah sebanyak 93.6 % atau 29 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata tidak menggunakan bahasa pencampuran fakta dan opini wartawan.

## 5. Keseimbangan Penerbitan

**TABEL 3.6**

### **KESEIMBANGAN PENERBITAN**

No	Ketidak Berpihakan Pemberitaan	Frekuensi	Persentase
1	Seimbang	27	87.1
2	Tidak seimbang	4	12.9
3	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Hasil tabel diatas tersebut menunjukkan penyajian keseimbangan berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal yaitu seimbang, sebanyak 87.1 % atau 27 berita dari 31 berita kriminal. Tidak seimbang, sebanyak 12.9 % atau 4 dari 31 berita kriminal.

Dari tabel diatas penyajian keseimbangan berita kriminal disurat kabar Harian Vokal dua bulan disimpulkan bahwa kategori menggunakan bahasa ketidak berpihakan pemberitaan adalah 87.1% atau 27 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata tidak menggunakan bahasa pencampuran fakta dan opini wartawan adalah seimbang.

## 6. Penggunaan Bahasa Puffery (menggunakan kata-kata kekerasan fisik)

**TABEL 3.7**

### **PENGGUNAAN BAHASA PUFFERY (KATA-KATA KEKERASAN FISIK)**

No	Menggunakan Bahasa Puffery	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Menggunakan Bahasa Kekerasan	19	61.2
2	Menggunakan Bahasa Kekerasan	12	38.8

3	Total	31	100
---	-------	----	-----

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Hasil tabel tersebut menunjukkan diatas bahwa kategori menggunakan kata-kata bahasa kekerasan fisik dalam menginformasikan berita didalam berita kriminal disurat kabar Harian Vokal yaitu berita tidak menggunakan bahasa kekerasan, sebanyak 65.6 % atau 19 berita dari 31 berita kriminal. Menggunakan kata-kata bahasa kekerasan fisik, sebanyak 38.8 % atau 12 dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian penggunaan bahasa *puffery* berita kriminal disurat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa 61 % atau 19 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata menggunakan bahasa kekerasan fisik adalah tidak menggunakan bahasa kekerasan.

#### E. Hasil Uji T Satu Sampel Berita Kriminal

Uraian berikut ini adalah data dari hasil koding menganalisis penyajian berita kriminal Harian Vokal tersebut yang telah diolah dengan program SPSS.

**TABEL 3.8**  
**HASIL UJI T SATU SAMPEL BERITA KRIMINAL**

N0	Kategori Berita	N	Mean	Std. Deviation
1	Pemberitaan Berita Kriminal	31	5.1935	1.07763
2	Tema Berita Kriminal	31	5.0968	3.59958
3	Jenis Berita Kriminal	31	7.9677	6.98324
4	Akurasi Pemberitaan	31	15.9355	13.71601
5	Keseimbangan Penerbitan	31	15.8710	11.68.401

6	Penggunaan Bahasa Puffery	31	15.6129	3.55600
---	---------------------------	----	---------	---------

(Sumber: Data Olahan Penelitian Menggunakan SPSS)

Tabel diatas menggambarkan besarnya nilai keseluruhan penyajian berita kriminal pada suarat kabar Harian Vokal selama dua bulan tahun 2013 yaitu N maksudnya menunjukkan jumlah dari keseluruhan berita yang dianalisis oleh koding sebanyak 31 berita kriminal. *Mean* adalah besarnya nilai rata rata jadi nilai rata rata berita kriminal dikategori pemberitaan berita kriminal sebesar nilai rata ratanya adalah 5.19. Kategori Tema Berita Kriminal nilai rata-ratanya adalah 5.09. Kategori Jenis Berita Kriminal nilai rata-ratanya adalah 7.96. Kategori Akurasi Pemberitaan nilai rata-ratanya adalah 15.93. Kategori Berita Kriminal ketidak berpihakan pemberitaan nilai rata-ratanya adalah 15.87, dan kategori berita kriminal menggunakan bahasa *purffry* nilai rata-ratanya adalah 15.61.

Standar deviasi untuk melihat standar dari penyajian berita kriminal pada Harian Vokal yang kategorikan berita kriminal pertama hari pemberitaan standarnya adalah sebesar 1.07763, yang kedua kategori tema berita kriminal adalah sebesar 3.59, yang ketiga kategori jenis berita kriminal adalah sebesar 6.98, yang keempat kategori akurasi berita kriminal adalah 13.71. yang kelima kategori berita kriminal yang ketidak berpihakan pemberitaan adalah sebesar 11.68. dan yang keenam kategorie berita kriminal menggunakan bahasa *peffery* adalah sebesar 3.55

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data dari hasil penelitian yang dikatakan oleh penulis, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Isi Berita Kriminal pada Rubrik Kriminal Surat Kabar Harian Vokal Edisi Februari-Maret 2013. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi.

Untuk mengetahui jawaban permasalahan pertama penulis sesuaikan dengan hasil koding berita kriminal yang menjadi objek penelitian adalah edisi bulan Februari sampai Maret 2013 dengan jumlah populasi selama 2 bulan sedangkan sampel sebanyak 31 berita. Berita yang dipilih telah disesuaikan berdasarkan kategori.

Selanjutnya penulis menentukan hasil uji T satu sampel (One Sample Test) pada penelitian ini, tingkat kesepakatan antara pelaku koding diukur dengan menggunakan *koefisien kontigensi C pearson's* untuk data yang berskala nominal, yaitu data yang terdiri dari suatu rangkaian frekuensi yang tidak berurutan dengan rumus *Pearson C*

Selanjutnya penulis menentukan pengaruh variabel bebas yaitu Analisis Isi Berita Kriminal pada rubrik kriminal Surat Kabar Harian Vokal Edisi Februari dan Maret 2013. Menggunakan rumus uji T satu sampel yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengujiannya ditentukan dengan nilai

signifikan, bila lebih besar maka berita kriminal dinyatakan signifikan dan lebih kecil dari 0,05 maka berita kriminal dinyatakan tidak signifikan.

Analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Analisis Kategori Berita Kriminal**

##### **1. Bentuk Pemberitaan Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal**

Pemberitaan berita kriminal harus aktualitas kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak, sebagai ciri ciri dari surat kabar menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia (Effendy, 2004: 154-155).

Dari tabel 3.2 hasil penyajian pemberitaan berita kriminal pada Harian Vokal disurat kabar selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori pemberitaan berita kriminal 22,5% atau 7 berita yang sering muncul setiap pemberitaan berita kriminal adalah pada hari kamis.

Dari tabel 3.9 hasil pemberitaan berita kriminal menggambarkan besarnya uji T satu sampel yang hasilnya signifikan dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 26.833 hal ini menggambarkan bahwa pemberitaan berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa analisis isi berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal dengan nilai signifikan dalam berita kriminal surat kabar Harian Vokal setiap hari terbit dengan optimal. Proses penerbitan surat kabar adalah dalam setiap harinya terbit dan waktu terbit pun menjadi bervariasi: ada surat kabar harian dan mingguan dan ada surat kabar pagi atau sore

(Septiawan, 2005: 86-87). Artinya berita kriminal surat kabar Harian Vokal setiap harinya terbit hal ini untuk mengetahui peristiwa dan kejadian orang-orang juga keperluan informasi kepada masyarakat.

Menurut Effendi (2002: 241) surat kabar di artikan sebagai lembaran tercetak yang membuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan memiliki ciri: terbit secara priode dan bersifat umum, yang isinya terbaru dan akurat, dan mengenai apa saja yang terjadi diseluruh dunia, dan mengandung nilai untuk di ketahui khalayak pembaca.

## 2. Tema Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Tema berita kriminal yang ditulis wartawan harus merupakan satu fakta dan nyata dalam menyajikan berita untuk daya tarik pembaca. Bahwa surat kabar diperuntukan untuk umum karenanya berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain harus menyangkut kepentingan umum (Effendy, 2002: 241).

Dari hasil tabel 3.3 penyajian data tema berita pada surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa kategori tema berita kriminal adalah 29% atau 9 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti sering muncul adalah tema berita pencurian. Dari tabel 3.9 hasil tema berita kriminal surat kabar Harian Vokal menggambarkan besarnya uji T satu sampel hasilnya signifikan dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 7.884 hal ini menggambarkan bahwa tema berita kriminal surat kabar harian vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa tema berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal dengan nilai signifikan dalam

berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat menarik untuk dibaca beritanya dan memiliki daya tarik kepada perhatian pembaca.

Tema berita yang memiliki daya tahan tarik terhadap pembaca atau pendengarnya dapat membangkitkan semangat yang kuat untuk menarik perhatian mereka dan nilai suatu berita, salah satunya terletak pada kecakapan penulisannya dalam memainkan kata dan kalimat sehingga dapat menarik perhatian para pembaca (Muhtadi, 1999: 145-146). Artinya tema berita harus melaporkan sesuatu yang penting dan aktual dengan penyajian yang layak dan menarik berita itu melaporkan sesuatu yang baru.

Hal ini sesuai pendapat dikemukakan oleh Widodo dalam tema berita kriminal yaitu untuk mencakupi persyaratan suatu unsur berita sebagai berikut: fakat, objektif, berimbang, lengkap, dan akurat (Widodo. 1997: 36-38).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa tema yang diangkat dari suatu peristiwa dalam berita ada karakteristik instrinsik yang dikenal sebagai nilai berita, nilai berita menjadi ukuran yang digunakan atau yang bisa diterapkan menentukan layak berita (Ishwara, 2005: 53).

### 3. Jenis Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Jenis berita kriminal dilihat dari sisi bentuk berita yang dikenalkan dalam dunia jurnalistik yaitu: berita langsung yaitu jenis berita yang ditulis singkat, padat, lugas dan apa adanya. Berita mendalam yaitu berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul. Berita penjelasan yaitu berita yang sifatnya menjelaskan dan menguraikan sebuah peristiwa

secara lengkap penuh data. Dan berita penyelidikan yaitu berita yang diperoleh dan dikembangkan dari berbagai sumber (Suhandang, 2004: 104).

Dari hasil tabel 3.4 penyajian jenis berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori jenis berita adalah 58,1 % atau 18 berita dari 31 berita yang diteliti yang sering muncul adalah jenis berita langsung.

Dari tabel 3.9 hasil jenis berita kriminal surat kabar Harian Vokal menggambarkan besarnya uji T satu sampel jenis berita hasilnya signifikan dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 6.353 hal ini menggambarkan bahwa jenis berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa jenis berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal dengan nilai signifikan artinya analisis ini berita surat kabar Harian Vokal dalam berita kriminal lebih mengutamakan kecepatan penyajian berita mengungkap informasi dari sumber pendapat, realita, dan peristiwa yang akurat.

Menurut Suhandang jenis berita kriminal yaitu ditulis singkat, padat, lugas dan apa adanya. Penulisnya menggunakan gaya pemaparan, yakni memaparkan peristiwa apa adanya mengacu kepada struktur piramida terbalik, yakni diawali mengemukakan hal-hal paling penting, dan seterusnya. Paling penting ditentukan pada aneliea pertama, setelah judul berita dan baris tanggal (Suhandang, 2004: 104).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Ishwara bahwa jenis berita signifikan berita yang terpusat pada peristiwa yang khas

menyajikan peristiwa hangat yang baru terjadi dan umumnya tidak dipersentasikan, dengan konteks yang minimal, tidak dihubungkan dengan situasi dan peristiwa yang lain (Ishwara, 2005: 5). Artinya suatu nyata pencarian fakta yang dilengkapi dengan benar akan sama dengan kebenaran itu sendiri.

#### 4. Akurasi Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Akurasi berita kriminal merupakan cara menyampaikan isi berita yang terdapat dalam surat kabar yang meliputi metode dan gaya bahasa penulisan (Assegaf, 1991: 133). Penyajian merupakan cara penyampaian berita yang terdapat dalam surat kabar yang meliputi metode dan gaya bahasa yang sesuai dengan ketentuan unsur unsur dan penulisan itu sendiri 5w + 1H.

Dari tabel 3.5 penyajian akurasi berita kriminal surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal dilihat dari akurasi pemberitaan adalah 93% atau 29 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata kata tidak menggunakan bahasa pencampuran fakta dan opini wartawan.

Dari tabel 3.9 hasil akurasi berita kriminal surat kabar Harian Vokal menggambarkan besarnya uji T satu sampel akurasi berita hasilnya signifikan dengan lebih besar dari 0,05 yaitu 6.469 hal ini menggambarkan bahwa akurasi berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa akurasi berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal dengan nilai signifikan. Artinya tidak adanya

pencampuran fakta dengan opini wartawan yang menulis berita dengan subjektif diukur berdasarkan kejujuran dan pemberitaan.

Menurut pendapat Kriyanto dalam arti akurasi berita kriminal yaitu jika dalam penulisan berita tersebut tidak terdapat kata-kata opini seperti tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, manuver, dan sayangnya (Kriyanto, 2007: 241). Secara ekspilisit memperlihatkan dimana reporter harus berpijak saat peliputan berita dilakukan. Netral berita tidak memihak pihak manapun.

Hal ini bermakna pula, dalam pemberitaannya reporter tak boleh menambahkan kementar apapun. Kalau penilaian pribadi muncul dan itu memang tidak terhindarkan saat fakta dilaporkan, opini tersebut tak boleh termuat dalam tubuh berita.

##### 5. Keseimbangan Pemberitaan Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Keseimbangan pemberitaan kriminal untuk membuat berita paling tidak harus memenuhi keseimbangan berita karna fakta nya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebagai saja dan berita itu harus menceritakan segala aspek yang adil dan lengkap jadi berita harus relefensi (Ishawara, 2005: 46).

Dari tabel 3.6 penyajian keseimbangan berita kriminal disuratkan kabar Harian Vokal selam dua bulan disimpulkan bahwa kategori keseimbangan berita adalah 87,1% atau 27 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata yang tidak menggunakan bahasa pencampuran fakta dan opini wartawan adalah seimbang. Dari tabel 3.9

hasil ketidak berpihakan pemberitaan kriminal surat kabar harian vokal menggambarkan besar uji sampel T hasilnya signifikan dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 7.563 artinya signifikan penyajian berita kriminal Harian Vokal dalam berita kriminal diukur dari berita kategori ketidak berpihakan pemberitaan sangat seimbang sekali dalam penulisan berita.

Bila kita bicara tentang keseimbangan, kita tidak hanya meninjau pada besarnya ruang berita yang disediakan, namun juga pada kelengkapan berita.

Dalam berita yang mengisahkan fakta fakta terjadinya konflik, sebuah berita baru dikatakan seimbang bila tiap-tiap pihak diberi kesempatan yang sama guna mengemukakan pendapatnya. Merupakan hal yang kurang tepat bila suatu surat kabar hanya menampilkan satu pihak saja dalam pemberitaannya dalam sebuah konflik.

Berita haruslah ditulis seimbang (*balance*), terutama jika berita itu berkaitan dengan perbedaan pendapat atau konflik kepentingan. Pemberitaan yang hanya memberi kesempatan kepada salah satu pihak, sedang pendapat itu bisa merugikan atau merusak nama baik pihak lain, akan melahirkan anggapan bahwa wartawan atau media tepatnya berkerja memihak pada satu kelompok tertentu. Munculnya anggapan seperti ini tentu perlu dihindarkan. Adalah bijak memberikan kesempatan kepada kedua pihak untuk mengungkapkan argumentasi masing-masing, kecuali bila salah satu tidak bisa dihubungi atau bahkan tidak bersedia berpendapat.

Atas pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini pengkoding diwajibkan memilah-milah berapa banyaknya berita yang memuat fakta atau komentar dari dua pihak yang terlibat konflik. Tentunya akan lebih baik lagi jika ditampilkan dalam satu berita merupakan gabungan pihak-pihak yang terlibat konflik termasuk pihak ketiga yang bersifat netral. Pihak ketiga adalah pengamat yang netral, tidak memihak salah satu kubu. Ia dipilih sebagai pihak ketiga berkat keobjektifan menilai dan mencari jalan keluar suatu permasalahan.

Hal ini sesuai dengan dikemukakan J. Westerstahl (1983) keseimbangan menunjukkan cara pemberitaan yang tidak berat sebelah. Keseimbangan dalam pemberitaan dicapai dengan memberikan kesempatan yang sama pada pihak-pihak yang terlibat konflik untuk menyatakan pendapat masing-masing, yang melakukan penelitian yang sama mengenai sistem siaran publik swedia (dalam Mcquail, 2000: 130).

#### 6. Penggunaan Bahasa Kekerasan Fisik Berita Kriminal

Penggunaan bahasa kekerasan fisik berita kriminal dimuat beritanya apabila memenuhi unsur yaitu: tidak berlebih-lebihan dalam pemberitaan kejahatan yang terjadi dalam peristiwa tersebut pidana kejahatan adalah peristiwa pelanggaran pidana dan UU Negara (Assegaf, 1991:144).

Dari hasil tabel penyajian 3.7 penggunaan bahasa kekerasan fisik berita kriminal disurat kabar Harian Vokal selama dua bulan bahwa 61,2% atau 19 berita dari 32 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata

menggunakan bahasa kekerasan fisik adalah tidak menggunakan bahasa kekerasan.

Dari tabel 3.9 hasil berita menggunakan bahasa kekerasan fisik berita kriminal surat kabar Harian Vokal menggambarkan besarnya uji T satu sampel hasilnya signifikan lebih besar dari 0,5 yaitu 24.446 artinya penyajian berita kriminal Harian Vokal menggunakan bahasa kekerasan fisik adalah menggunakan bahasa penulisan berita satu satunya objektif dan menunjuk kebenaran relitas berita didalam penggunaan bahasa yang lebih netral seperti menyerang, menyerbu dan membakar. Menurut Assegaf (1991: 77-78) dalam penerbitan berita kejahatan tidak boleh menggunakan bahasa berlebihan pemberitaan yang dimuat di media massa untuk mencegah peniruan.

Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Rachmat Kriyatono dalam buku teknis praktis riset komunikasi menyatakan penggunaan bahasa kekerasan dalam penyajian berita dengan tidak menyebutkan kelompok secara jelas dan menggunakan kata-kata yang lebih netral seperti menyerang, menyerbu dan membakar (Kriyatono, 2007: 242).

#### **B. Analisis Uji T Satu Sampel Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal**

Dari tabel yang telah disajikan tadi dalam bab 3 (penyajian data) telah ditetapkan hasil uji t satu sampel dengan tiap-tiap indikator yaitu pemberitaan kriminal, tema berita, jenis berita kriminal, akurasi kriminal, keseimbangan pemberitaan, dan menggunakan bahasa *puffery* (menggunakan kata-kata kekerasan fisik) yang terdapat di Tabel 3.8 diolah dengan SPSS sebagai berikut :

**TABEL 3.8**  
**HASIL UJI T SATU SAMPEL BERITA KRIMINAL**

N0	Kategori Berita	N	Mean	Std. Deviation
1	Pemberitaan Berita Kriminal	31	5.1935	1.07763
2	Tema Berita Kriminal	31	5.0968	3.59958
3	Jenis Berita Kriminal	31	7.9677	6.98324
4	Akurasi Pemberitaan	31	15.9355	13.71.601
5	Keseimbangan Penerbitan	31	15.8710	11.68401
6	Penggunaan Bahasa Puffery	31	15.6129	3.55600

(Sumber: Data Olahan Penelitian Menggunakan SPSS)

Tabel diatas menggambarkan besarnya nilai keseluruhan penyajian berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal selama dua bulan tahun 2013 yaitu N maksudnya menunjukkan jumlah dari keseluruhan berita yang dianalisis oleh koding sebanyak 31 berita kriminal. Mean adalah besarnya nilai rata rata jadi nilai rata rata berita kriminal dikategori pemberitaan berita kriminal sebesar nilai rata ratanya adalah 5.19. Kategori Tema Berita Kriminal nilai rata-ratanya adalah 5.09. Kategori Jenis Berita Kriminal nilai rata-ratanya adalah 7.96. Kategori Akurasi Pemberitaan nilai rata-ratanya adalah 15.93. Kategori Berita Kriminal ketidak berpihakan pemberitaan nilai rata-ratanya adalah 15.87, dan kategori berita kriminal menggunakan bahasa *purffry* nilai rata-ratanya adalah 15.61.

Standar deviasi untuk melihat standar dari penyajian berita kriminal pada Harian Vokal yang kategorikan berita kriminal pertama hari pemberitaan standarnya adalah sebesar 1.07763, yang kedua kategori tema berita kriminal adalah sebesar 3.59, yang ketiga kategori jenis berita kriminal adalah sebesar 6.98,

yang keempat kategori akurasi berita kriminal adalah 13.71. yang kelima kategori berita kriminal yang ketidak berpihakan pemberitaan adalah sebesar 11.68. dan yang keenam kartegori berita kriminal menggunakan bahasa *peffery* adalah sebesar 3.55

Dari tabel 3.9 uji t satu sampel penyajian berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal edisi Februari dan Maret menunjukkan keenam setiap indikator tersebut hasilnya signifikan artinya analisis ini berita kriminal surat kabar Harian Vokal yang terdapat dalam penulisan sudah melengkapi fakta akurat dan aktual juga sudah memenuhi unsur berita 5W + 1H. Adapun tabelnya sebagai berikut :

**TABEL 3.9**  
**HASIL UJI T SATU BERITA KRIMINAL**

Kategori berita	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pemberitaan Berita Kriminal	26.833	30	.000	5.19355	4.7983	5.5888
Tema Berita Kriminal	7.884	30	.000	5.09677	3.7764	6.4171
Jenis Berita Kriminal	6.353	30	.000	7.96774	5.4063	10.5292
Akurasi Pemberitaan	6.469	30	.000	15.93548	0.9044	20.9666
Keseimbangan Penerbitan	7.563	30	.000	15.87097	1.5852	20.1567
Penggunaan Bahasa Puffery	24.446	30	.000	15.61290	4.3086	16.9173

(Sumber: Hasil Data Olahan Penelitian Menggunakan SPSS)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penyajian berita kriminal pada Harian Vokal setiap indikator dari enam kategori yang dijadikan acuan dalam analisis penelitian, antara berta kriminal yaitu dari hasil pengolahan dengan data SPSS, diperoleh T dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah analisis berita kriminal kuat atau lemah. Kriteria pengujian (berdasarkan signifikan): jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dan jika tidak signifikan  $<0,05$ , maka  $H_a$  ditolak (Priyato dwi : 2012: 49). Untuk kategori pemberitaan berita kriminal [t hitung] =  $26.833 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima berarti hasil pemberitaan berita signifikan, artinya bahwa berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat jadi dalam pemberitaan berita kriminal surat kabar Harian Vokal setiap hari terbit dengan optimal. Kategori tema berita kriminal [t hitung] =  $7.884 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima berarti hasil tema berita signifikan, Hal ini menggambarkan bahawa penyajian tema berita kriminal Harian Vokal sangat kuat, dari hasil tersebut penulis simpulkan bahwa tema berita kriminal disurat kabar Harian Vokal sangat menarik untuk dibaca beritanya dan memiliki daya tarik kepada perhatian pembaca. Kategori jenis berita kriminal [t hitung] =  $6.353 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima berarti hasil jenis berita signifikan, Hal ini menggambar bahwa jenis berita kriminal surat kabar harian vokal sangat kuat, dari hasil tersebut penulis simpulkan jenis berita kriminal disurat kabar Harian Vokal artinya penyajian jenis berita yang mengutamakan kecepatan penyajian berita mengusung informasi dari narasumber, relitas, dan peristiwa yang akurat. Kategori akurasi pemberitaan [t hitung] =  $6.469 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima berarti hasil akurasi pemberitaan signifikan, maksudnya adalah akurasi pemberitaan telah tepat tepat penempatanya

tanpa ada pencampuran fakta dan opini. Kategori keseimbangan pemberitaan [t hitung] = 7.563 > 0.05 maka  $H_0$  diterima berarti hasil keseimbangan pemberitaan signifikan, maksudnya keseimbangan pemberitaan telah seimbang. Dan kategori penggunaan bahasa *puffery* (menggunakan kata kata kekerasan fisik) [t hitung] = 24.446 > 0,05 berarti hasil penggunaan bahasa *puffery* signifikan, maksudnya penggunaan bahasa *puffery* tidak digunakan wartawan dalam menulis berita kriminal tetapi wartawan menulis berita kriminal dengan tidak menggunakan bahasa *puffery* dalam menulis berita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah disajikan dan analisis, penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa dari permasalahan bagaimana bentuk berita kriminal pada rubrik kriminal surat kabar Harian Vokal edisi Februari sampai Maret 2013 mempunyai beberapa kategori. Dari hasil penyajian berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan :

1. Kategori pemberitaan berita kriminal menggambarkan besarnya uji T satu sampel bahwa berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat dalam pemberitaan berita kriminal surat kabar Harian Vokal setiap hari terbit dengan optimal.
2. Dari hasil penyajian berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal, Hal ini menggambarkan bahawa penyajian tema berita kriminal Harian Vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis simpulkan bahwa tema berita kriminal disurat kabar Harian Vokal sangat menarik untuk dibaca beritanya dan memiliki daya tarik kepada perhatian pembaca.
3. Dari hasil penyajian jenis berita kriminal pada *Headline* disurat kabar Harian Vokal selama dua bulan, menggambar bahwa jenis berita kriminal surat kabar harian vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis simpulkan jenis berita kriminal disurat kabar Harian Vokal artinya penyajian jenis

berita yang mengutamakan kecepatan penyajian berita mengungkap informasi dari narasumber, relitas, dan peristiwa yang akurat.

4. Dari hasil penyajian berita kriminal di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan Berita kriminal Harian Vokal diukur dari akurasi pemberitaan yaitu adanya pencampuran fakta dengan opini Wartawan yang menulis berita dengan subjektif penyajian berita diukur dari berdasarkan kejujuran dalam pemberitaan.
5. Dari penyajian keseimbangan berita kriminal di surat kabar Harian Vokal dua bulan disimpulkan bahwa Kategori berpihakan pemberitaan kriminal surat kabar Harian Vokal menggambar besarnya uji T satu sampel yaitu Berita kriminal Harian Vokal dalam berita kriminal diukur dari berita ketidak berpihakan pemberitaan sangat seimbang sekali dalam penulisan berita juga pada kelengkapan berita dalam berita yang mengisahkan fakta-fakta yang terjadinya konflik.
6. Dari penyajian penggunaan bahasa *Puffery* berita kriminal di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan, Bahasa kekerasan fisik berita kriminal surat kabar Harian Vokal dalam menggunakan kata bahasa penulis berita, diukur dari berita tidak menggunakan bahasa kekerasan fisik bahwa objektif satu satunya menuju kebenaran dan relitas berita menggunakan kata-kata yang lebih netral seperti menyerang, menyerbu dan membakar.

## **B. Saran – Saran**

Mengingat pentingnya penerapan prinsip analisis dalam pemberitaan kriminal dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, maka sebaliknya Redaksi Harian Vokal harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perlu diperhatikan bahwa objektivitas merupakan komponen penting dalam penyajian berita. Komponen dalam objektivitas dalam penulisan berita yang harus diperhatikan adalah mengurangi penulis pemberitaan yang mengandung opini pribadi dari wartawan karena dapat menimbulkan pengertian yang keliru dari pembaca.

Harian vokal hendaknya memeriksa dengan teliti berita-berita yang akan diturunkan.

- b. Pemeriksaan ulang akan meminimalkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penulis berita sehingga setiap berita yang diberikan pada masyarakat terjamin objektivitasnya.
- c. Peningkatan sumber wartawan dengan cara memberikan pelatihan atau pendidikan informal tentang penulisan berita secara objektif, menciptakan iklim kerja yang sehat dan menyediakan fasilitas yang menunjang agar bisa melahirkan wartawan yang berkualitas.